

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE DI KELAS IV SDN 16 SUNGAI AUR
KEC. SUNGAI AUR KAB. PASAMAN BARAT**

SKRIPSI



Oleh

**AZMI
NIM. 58365**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR AND SHARE DI KELAS IV DI SD NEGERI 16
SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT.**

Nama : Azmi
Nim : 58365
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juni 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Zuraida, M.Pd
Nip.19511221 197603 2 002

Drs. Yalvema Miaz, M.Si, P.Hd
Nip. 19510622 197603 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGSAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan
Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* di Kelas IV di SD Negeri 16 Sungai Aur Kecamatan
Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.**

**Nama : Azmi
Nim : 58365
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, 24 Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zuraida, M.Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Yalvema Miaz, M.Si, P.Hd	
3. Anggota	: Dra. Elma Alwi, M. Pd	
4. Anggota	: Drs. Zuardi, M. Si	
5. Anggota	: Dra. Harni, M. Pd	

ABSTRAK

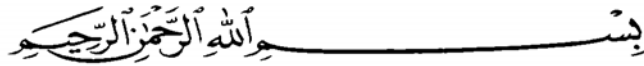
AZMI, 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* di Kelas IV di SD Negeri 16 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran IPS masih dilaksanakan secara konvensional seperti ceramah yang mana proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk dapat menemukan sendiri hal yang sedang dibahas dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran IPS. Untuk itu penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TPS. Dengan pendekatan TPS ini siswa lebih berperan aktif dan guru berperan sebagai fasilitator. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 16 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan II setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 16 Sungai Aur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan yaitu terlihat dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Pada perencanaan mengalami peningkatan dari kualifikasi cukup pada siklus I menjadi kualifikasi sangat baik pada siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I yaitu mendapat kualifikasi cukup dan meningkat menjadi kualifikasi sangat baik pada siklus II, kemudian Pada pelaksanaan pembelajaran aspek siswa siklus I adalah cukup menjadi sangat baik pada siklus II. Hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 73,91% dengan kualifikasi cukup dan siklus II diperoleh rata-rata 86,14% dengan kualifikasi baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 16 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 16 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs, Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Zuraida, M.Pd dan Bapak Drs. Yalvema Miaz, M.Si, P.Hd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Dra. Harni, M. Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD, yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti.
5. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 16 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
7. Siswa-siswi SD Negeri 16 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, yang telah menerima peneliti untuk mengajar di kelas V selama penelitian.
8. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 angkatan 2012 yang telah banyak memberi dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Suami tercinta yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil
11. Anak-anak tersayang yang telah memberikan bantuan, perhatian dan dukungan
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya segala yang benar datangny dari Allah SWT, dan segala yang salah datangny dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan skripsi ini menjadi ibadah bagi penulis di sisiNya dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Pasaman, 12 Juli 2012

AZMI

DAFTAR ISI

	Halaman Judul
ABSTARK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.	8
BAB II. Kajian Teori	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar.....	9
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPS).....	10
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPS).....	10
b. Tujuan IPS.....	12
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.....	13
3. Pembelajaran Koopertif.....	13
a. Pengertian Pembelajaran Koopertif.....	13
b. Tujuan Pembelajaran Koopertif.....	14
c. Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif.....	16
d. Model Pembelajaran Koopertif Tipe TSTS.....	24
1) Pengertian Pembelajaran Koopertif Tipe TSTS.....	24
2) Langkah-langkah Pembelajaran koopertif Tipe TSTS.....	25
B. Kerangka Teori.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian	32

2. Subjek Penelitian.....	32
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
a. Pendekatan Peneliti.....	33
b. Jenis Penelitian.....	33
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan.....	37
c. Pengamatan.....	38
d. Refleksi.....	39
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian.....	39
2. Sumber Data.....	40
D. Teknik Penggumpulan Data dan Instrument Penelitian..	40
1. Teknik Penggumpulan Data.....	40
2. Instrumen Penelitian.....	41
E. Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	40
a. Tahap Perencanaan Tindakan.....	41
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	43
c. Tahap Pengamatan.....	49
d. Tahap Refleksi.....	57
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	76
a. Tahap Perencanaan Tindakan.....	76
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	78
c. Tahap Pengamatan Tindakan.....	85
d. Refleksi.....	90

B. Pembahasan.....	93
--------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	99
------------------	----

B. Saran.....	100
---------------	-----

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori.....	26
Bagan 2 Alur Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe <i>Think Pair and Share</i> diKelas IV di SD Negeri 16 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	103
Lampiran 2	Uraian Materi.....	111
Lampiran 3	Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	116
Lampiran 4	Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	123
Lampiran 5	Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	124
Lampiran 6	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	129
Lampiran 7	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	132
Lampiran 8	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	135
Lampiran 9	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	138
Lampiran 10	Hasil Penilaian Aspek kognitif siklus I	141
Lampiran 11	Hasil Penilaian Afektif Siklus I.....	143
Lampiran 12	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I.....	145
Lampiran 13	Perbandingan Hasil Pembelajaran Siswa dari Segi Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siklus I pertemuan I dan 2	147
Lampiran 14	RPP Siklus II.....	149
Lampiran 15	LKS siklus II.....	161
Lampiran 16	Lembar Penilaian RPP Siklus II	163
Lampiran 17	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II	166
Lampiran 18	Tabel Lembar Pengamatan Aspek siswa Siklus II	169
Lampiran 19	Hasil Penilaian Aspek kognitif siklus II	172

Lampiran 20	Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	173
Lampiran 21	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	175
Lampiran 22	Perbandingan Hasil Pembelajaran Siswa dari Segi Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siklus II	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di SD yang mengkaji tentang sosial kemasyarakatan yang berguna bagi kehidupan siswa kelak. Hal ini sesuai dengan ungkapan Depdiknas (2006:575) bahwa “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat”. Jadi, mata pelajaran IPS berguna bagi siswa dalam menjalani kehidupan dalam bermasyarakat yang disusun secara sistematis dan terpadu.

Melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya tujuan mata pelajaran IPS SD di dalam Depdiknas (2006: 575) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Mata pelajaran IPS SD tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, serta dapat menerapkan atau mempraktekkan teori yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya. Berarti di samping memberi peserta didik pengetahuan, guru juga membantu misi untuk menjadikan peserta didik mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Apabila peserta didik telah memiliki sikap yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat maka setiap pribadi yang demikian akan memancarkan sinarnya dalam kehidupan baik terhadap alam sekitar, terhadap Sang Khalik maupun terhadap dirinya sendiri sebagai manusia yang hidup di alam sekitarnya. Berkenaan dengan itu terasalah betapa pentingnya pembelajaran IPS SD dalam membentuk manusia Indonesia ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sendiri, dan bergelut dengan ide-ide. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari "menemukan sendiri" mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa.

Untuk mewujudkan hal di atas, atau untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPS dengan baik dan bermakna bagi siswa, untuk itu guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 (dalam Mulyasa, 2009:26) menyatakan: "Upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari peningkatan kemampuan dan keterampilan guru. Salah satu kemampuan dan keterampilan yang harus dikuasai guru adalah bagaimana merancang dan melaksanakan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai"

Dalam pemilihan pendekatan pembelajaran guru harus bisa menyesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa yang merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran tersebut sehingga dapat memperbesar minat belajar siswa dan mempertinggi hasil pembelajaran mereka.

Namun berdasarkan kenyataan yang penulis alami di SDN 16 Sungai Aur pembelajaran IPS masih dilaksanakan secara konvensional seperti ceramah yang mana proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk dapat menemukan sendiri hal yang sedang dibahas dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang kritis serta kurang tanggap dalam belajar sehingga menyebabkan minat belajar siswa akan menurun, karena dalam pembelajaran siswa menjadi pasif. Dalam pembelajaran IPS yang seharusnya menitik beratkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian siswa terutama ketika dalam proses pembelajaran

dalam kelompok (lingkup sosial kecil). Misalnya dalam pembagian kelompok tidak secara heterogen sehingga di antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak dapat bersosialisasi dengan baik sesamanya.

Menurut Masnur (2007:199) pembelajaran IPS dengan metode ceramah dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Sehingga cenderung membawa situasi kelas menjadi tegang karena menuntut siswa berkonsentrasi penuh secara terus menerus dari awal sampai akhir. Akibatnya siswa menjadi lelah dan bosan sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal itu terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa yang terdapat dalam kumpulan nilai ulangan harian peserta didik yang dilaksanakan di kelas yang penulis ajar.

Berdasarkan nilai yang diperoleh hasil belajar siswa di kelas IV SDN 16 Sungai Aur belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Itu dapat digambarkan bahwa dari 20 orang siswa hanya 6 orang yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 30%. Sedangkan yang siswa yang lain belum mencapai KKM dan masih dibawah standar ketuntasan belajar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan dapat memberi peluang untuk membangkitkan perhatian siswa sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dan dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di SD adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative*

learning). *Cooperative Learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Menurut Nur (2008:2) ”pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama”. Jadi pembelajaran kooperatif adalah suatu model pengajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerjasama dan bantu-membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *Think pair share* (TPS) yaitu merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota).

Dalam pembelajaran tipe TPS, guru menantang dengan pertanyaan terbuka dan memberi siswa setengah sampai satu menit untuk memikirkan pertanyaan itu. Hal ini penting karena memberikan kesempatan siswa untuk mulai merumuskan jawaban dengan mengambil informasi dari memori jangka panjang. Siswa kemudian berpasangan dengan satu anggota kelompok kolaboratif atau tetangga yang duduk di dekatnya dan mendiskusikan ide-ide mereka tentang pertanyaan selama beberapa menit. Sehingga dengan

pertanyaan menantang yang diberikan guru membuat siswa lebih semangat untuk berdiskusi dengan pasangannya dan biasanya siswa akan bersaing untuk merespon jawaban karena mereka telah diberi kesempatan untuk mendiskusikan ide-ide mereka. Kemudian jika jawabannya salah, rasa malu dapat dirasakan bersama. Selain itu, tanggapan yang diterima sering lebih intelektual sehingga melalui proses ini siswa dapat mengubah atau merefleksikan ide-ide mereka.

Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan (*think pair share*) ini dirasa mampu meningkatkan hasil pembelajaran sebab tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik. Untuk mencapai peningkatan hasil pembelajaran, peneliti mengadakan PTK yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* di Kelas IV di SD Negeri 16 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Think Pair and Share* di Kelas IV SD Negeri 16 Sungai Aur pada Materi Pokok Peristiwa Alam dan Akibatnya ?.

Permasalahan tersebut dapat di bahas secara khusus mengenai:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *think pair share* dikelas IV SDN 16 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *think pair share* dikelas IV SDN 16 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *think pair share* dikelas IV SDN 16 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *think pair share* dikelas IV SDN 16 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *think pair share* dikelas IV SDN 16 Sungai Aur Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *think pair share* dikelas IV SDN 16 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *think pair share* dikelas IV SDN 16 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* berdasarkan tujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata I
3. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Secara garis besar program kegiatan dalam pembelajaran dapat dibedakan atas tiga tahap yakni: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan guru melaksanakan analisis situasi, kemudian menentukan bahan pengajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan guru mengkomunikasikan bahan ajar baik melalui diskusi, demonstrasi atau pemberian tugas. Pada tahap evaluasi guru melaksanakan penilaian pada hasil belajar siswa.

Menurut Nana (2005:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagai mana yang telah dikemukakan oleh Oemar Hamalik (1992:2), ” hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.”

Sedangkan dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun instruksional digunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom. Nana (2005:23) mengemukakan

bahwa: Secara garis besar klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah: yakni ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek: yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotoris yakni: gerak reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat di lihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Kemudian hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang dari yang tidak yahu menjadi tahu dan juga pada hakekatnya hasil belajar siswa meliputi tiga aspek yaitu: kognitif, apektif dan psikomotorik.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Dengan demikian IPS adalah bidang studi yang memiliki garapan cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia

di masyarakat.

Menurut Ischak (2000:1.36) "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan".

Lebih lanjutnya Depdiknas (2006:575) mengemukakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs. IPS mengkaji seperangkap peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran IPS di SD merupakan mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik, memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan IPS

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses pembelajaran bidang studi tersebut secara keseluruhan, termasuk bidang studi IPS. Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Senada dengan itu, Mulyasa (2005: 5) menyatakan bahwa “ IPS bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna pada dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga siswa bangga sebagai bangsa Indonesia”..

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik , memberi bekal dan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri, nilai sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang

lebih tinggi.

c. Ruang lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Menurut Ischak (2000:1.37) “ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”. Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya.

3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan istilah *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Menurut Nur (2008:2) ”pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana anggota dalam kelompok kecil bekerjasama

untuk mencapai tujuan bersama” Selanjutnya Wina (2007:242) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengkondisikan siswa untuk belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil. Hal ini dapat melatih siswa selain bertanggung jawab terhadap diri sendiri, juga bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompoknya. Dalam pembelajaran kooperatif ini, belajar belum dapat dikatakan tuntas jika salah satu anggota dalam kelompok belum menguasai materi yang dibahas.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa terutama dalam memahami konsep-konsep yang dianggap sulit. Hal ini disebabkan karena siswa dapat belajar dan memperoleh informasi dari berbagai sumber, tidak hanya guru tetapi juga dari penjelasan teman dalam kelompoknya.

Menurut Nur (2008: 3-5) tujuan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Disamping dapat meningkatkan tugas-tugas akademik yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas dan siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi kelompok bawah.

2. Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan memulai penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki didalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun berbeda budayanya.

Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif

dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar. Menurut Nur (2008:3-5) pembelajaran kooperatif bertujuan untuk 1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap keragaman, dan 3) pengembangan keterampilan sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar peserta didik serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, yang nantinya sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Langkah - Langkah Pembelajaran Kooperatif

Agar pembelajaran kooperatif berlangsung dengan baik, guru harus mengetahui dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang benar. Menurut Etin (2007:10-12) langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdiri atas 4 langkah yaitu:

- 1) merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian materi serta tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok, 2) merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan siswa saat belajar bersama dalam kelompok, 3) melakukan observasi terhadap kegiatan siswa dan mengarahkan serta membimbing mereka baik secara individual maupun kelompok dalam memahami materi dan menunjukkan sikap kerjasama serta rasa tanggung jawab, dan 4) memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya”.

Tabel 1
Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Secara Umum

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi yang efisien
Fase 4 Membimbing kelompok dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif seperti yang telah peneliti uraikan di atas, sebaiknya dilakukan guru agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Langkah-langkah tersebut dapat dikembangkan dan disesuaikan oleh guru dengan tipe pembelajaran kooperatif yang akan dicobakan, kondisi siswa dan materi serta media yang tersedia dalam proses pembelajaran IPS.

d. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dan memberikan kesempatan pada siswa untuk saling kerjasama, saling membantu dan bertukar informasi yang mereka miliki, serta membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa variasi yang dikembangkan oleh beberapa ahli, diantaranya Slavin (2005:11) mengembangkan: (1) *student teams-achievement divisions* (STAD); (2) *team game tournament* (TGT); (3) *cooperative integrated reading and composition* (CIRC); (4) *team assisted individualization* (TAI); (5) jigsaw.

Sedangkan Anita (2002: 53-71) juga mengembangkan jenis-jenis dari model pembelajaran kooperatif ini diantaranya: (1) bertukar pasangan; (2) *think pair share*; (3) berkirim salam dan soal; (4) *two stay two stray*; (5) keliling kelompok; (6) kancing gemerincing; (7) keliling kelas; (8) lingkaran kecil lingkaran besar; (9) tari bambu; (10) *group investigation*; (11) mencari pasangan (*make a match*); (12) bercerita berpasangan (*paired storytelling*); dan (13) *number head together*.

Dari beberapa pendekatan pembelajaran kooperatif yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan

pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* tipe (*Think Pair Share*).

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Think pair share merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Teknik belajar mengajar tipe *think pair share* dikembangkan oleh Lyman (dalam Trianto, 2009) Dalam TPS, guru menantang siswa dengan pertanyaan terbuka dan memberi siswa setengah sampai satu menit untuk memikirkan pertanyaan itu. Hal ini penting karena memberikan kesempatan siswa untuk mulai merumuskan jawaban dengan mengambil informasi dari memori jangka panjang. Siswa kemudian berpasangan dengan satu anggota kelompok kolaboratif atau tetangga yang duduk di dekatnya dan mendiskusikan ide-ide mereka tentang pertanyaan selama beberapa menit.

Menurut Arend (dalam Trianto 2009:81) *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir untuk merespon dan saling membantu. TPS menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota).

Guru dalam hal ini dapat mengatur pasangan yang tidak sekelompok untuk menciptakan variasi gaya belajar bagi siswa. Struktur TPS memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa untuk mendiskusikan ide-ide mereka. Hal ini penting karena siswa mulai untuk membangun pengetahuan mereka dalam diskusi ini, di samping untuk mengetahui apa yang mereka dapat lakukan dan belum ketahui. Proses aktif ini biasanya tidak tersedia bagi siswa dalam pembelajaran tradisional.

Setelah beberapa menit guru dapat memilih secara acak pasangan yang ingin berbagi di hadapan kelas. Proses ini dapat dilakukan dengan meminta inisiatif siswa. Siswa biasanya lebih rela untuk merespon setelah mereka memiliki kesempatan untuk mendiskusikan ide-ide mereka dengan teman sekelas karena jika jawabannya salah, rasa malu dapat dirasakan bersama. Selain itu, tanggapan yang diterima sering lebih intelektual sehingga melalui proses ini siswa dapat mengubah atau merefleksi ide-ide mereka.

Struktur TPS juga meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa ketika mereka mendiskusikan ide-ide mereka dengan satu sama lain. "Intermezzo" singkat ini juga dapat dijadikan kesempatan yang tepat bagi guru untuk membahas konsep yang akan didiskusikan atau dipelajari siswa pada periode berikutnya. Salah satu variasi dari struktur TPS ini adalah siswa dapat menuliskan pikiran mereka di sebuah kartu dan mengumpulkannya. Kemudian guru memberikan

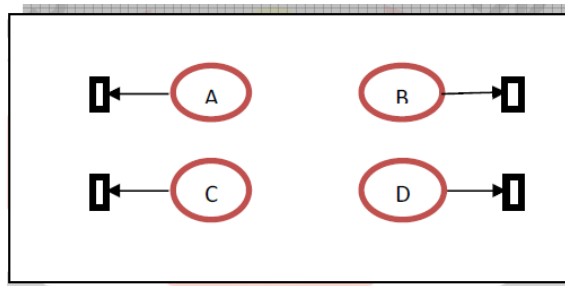
kesempatan kepada seluruh siswa untuk melihat apakah ada masalah dalam pemahaman mereka.

5. Langkah- langkah pembelajaran tipe Bertukar Pasangan (*Think Pair Share*) dalam Pembelajaran IPS

Model pembelajaran Bertukar Pasangan termasuk pembelajaran dengan tingkat mobilitas cukup tinggi, di mana siswa akan bertukar pasangan dengan pasangan lainnya dan nantinya harus kembali ke pasangan semula/pertamanya. Menurut Trianto (2009:81) langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran IPS dengan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* tersebut dapat digambarkan seperti berikut:

a. Langkah 1: *Think*

Pada tahap *think*, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahapan ini, siswa sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa sehingga melalui catatan tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus diperbaiki atau diluruskan di akhir pembelajaran.



Gambar 2.1 Tahap *Think*



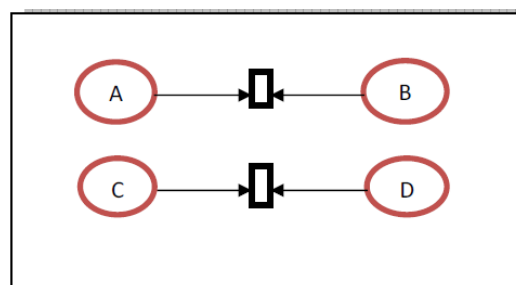
= Siswa



= Hal yang dikerjakan

b. Langkah 2: *Pair*

Pada tahap ini guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi lebih baik, karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain.



Gambar 2.2 Tahap *Pair*



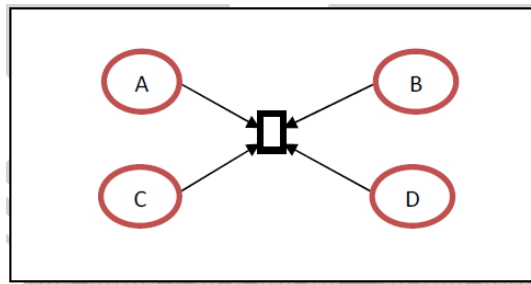
= Siswa



= Hal yang dikerjakan

c. Langkah 3: *Share*

Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas



Gambar 2.3 Tahap *Share*



= Siswa



= Hal yang dikerjakan

Pada PTK dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini setiap tahapnya dibantu dengan adanya LKS yang pada tahap *think* dikerjakan sendiri. Tahap *pair*, LKS dikerjakan dan didiskusikan berpasangan. Tahap *share*, LKS dikerjakan dan didiskusikan oleh siswa dalam satu kelompok kemudian perwakilan satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan guru memberikan kuis serta penghargaan terhadap kelompok. Tim/kelompok akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria

tertentu. Menurut Slavin (2005:97), untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

- a.) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar 5 poin
- b.) 10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar 10 poin
- c.) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar 20 poin
- d.) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar 30 poin
- e.) Pekerjaan sempurna 30 poin

(tanpa memperhatikan skor dasar)

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N_1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu tim baik, hebat, dan super dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3 Tingkat Penghargaan Kelompok

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
5-15 poin	Tim Baik
16-25 poin	Tim Hebat
Lebih kurang 25 poin	Tim Super

Berdasarkan ringkasan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS diatas, maka disini peneliti akan menggunakan langkah-langkah menurut Trianto

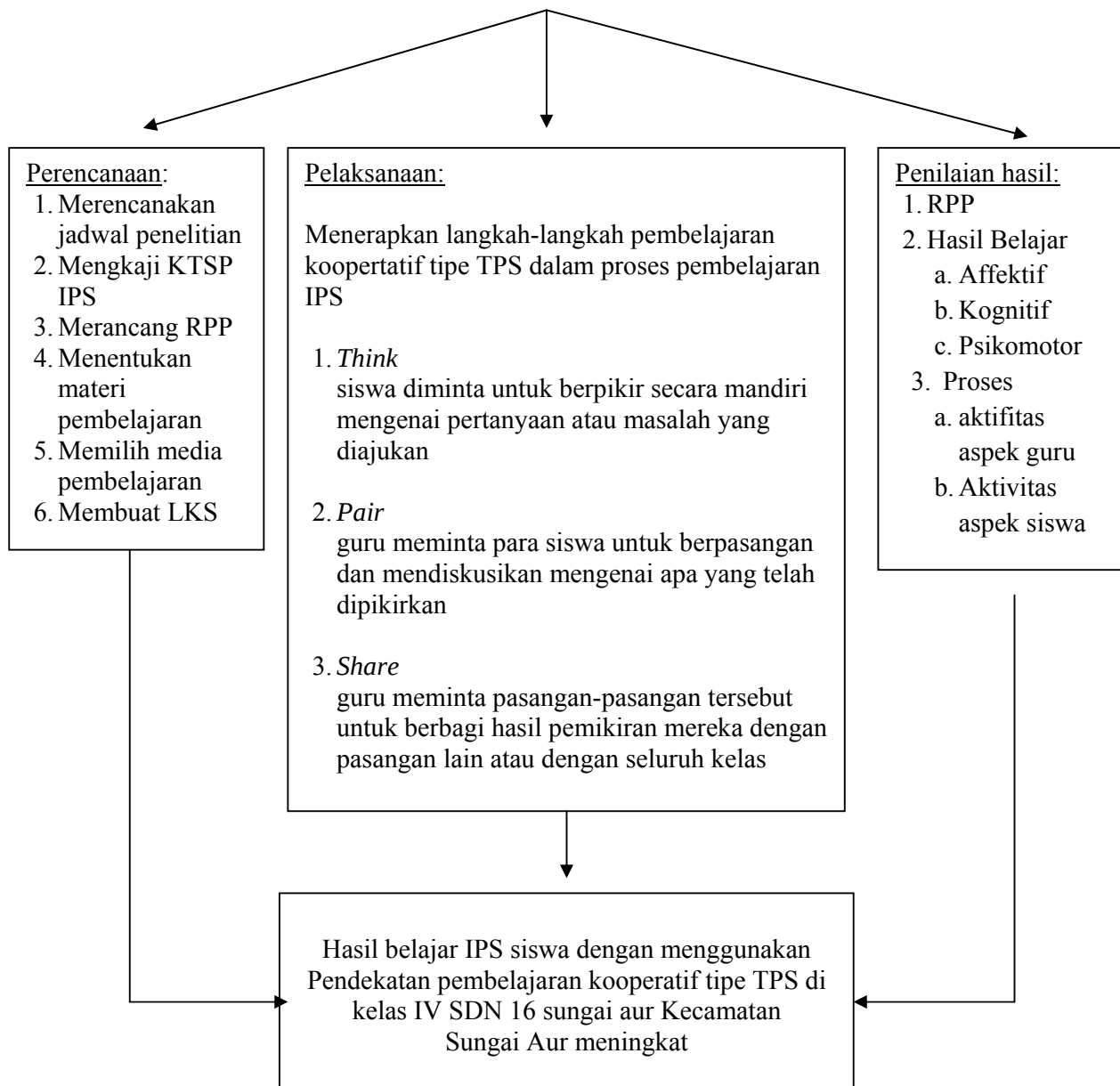
B. Kerangka Teori

Penggunaan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model pembelajaran yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran IPS, hal ini didasari oleh model kooperatif merupakan model pembelajaran sederhana yang cocok dan tepat digunakan di Sekolah Dasar.

Setelah dipahami serta diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, diperoleh beberapa manfaat bagi guru dan siswa seperti guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), dimana guru yang menjadi pusat perhatian terus-menerus, tetapi menggunakan model pembelajaran kooperatif maka partisipasi antara guru dan siswa seimbang. Dan manfaat yang diperoleh yaitu siswa lebih berani menonjolkan kreatifitas dan aktifitasnya baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran IPS, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Tetapi dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD

Negeri 16 Sungai Aur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE TPS DI KELAS IV SDN 16
SUNGAI AUR KECAMATAN SUNGAI AUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT**



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian serta pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran IPS di kelas IV dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TPS sudah terlaksana dengan baik karena semua deskriptor yang disediakan sudah terlaksana, baik itu dari kejelasan tujuan proses pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, kejelasan proses pembelajaran, teknik pembelajaran, dan kelengkapan instrument.
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan kooperatif tipe TPS pada pembelajaran mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelas IV SDN 16 Sungai Aur sudah terlaksana sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan seperti sesuainya alokasi waktu yang direncanakan terlaksana dengan baik
- c. Hasil belajar dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *TSTS* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 16 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 75,7 dan pada siklus II yaitu 86,14. Nilai ketuntasan siswa sudah diatas kriteria ketuntasan yang peneliti takarkan yaitu > 75 . Ini menandakan guru sudah berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dengan

menggunakan Model kooperatif tipe *TPS* karena ketuntasan yang diharapkan > dari 75 %.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan yaitu kepada:

1. Kepala sekolah, untuk dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *TPS*.
2. Guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *TPS* dengan tujuan agar siswa dapat memahami pembelajaran dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan baik .
3. Untuk pembaca dapat menambah wawasan tentang penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *TPS* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SD

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Anitah W, Sri, 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gay, L. R. 2006. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application* (6th Ed.). London: Florida International
- Kunandar. 2010. *Guru Professional*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Masnur Muslich. 2011. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Oemar Hamalik. 1992. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Iriani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Slavin.2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto,dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata.

- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Perdana Media Grup
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.